

Implementasi literasi siswa melalui nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombang

Author:

Khoirun Nisa¹
Wahyudi²
Chusnul Chotimah³

Affiliation:

^{1,2,3} Universitas KH. A.
Wahab Hasbullah,
Indonesia

Corresponding author:

Khoirun Nisa',
neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Dates:

Received 28 November 2023
Revised 17 December 2023
Accepted 27 March 2024
Available online 30 June 2024



Abstract

The moral literacy movement through Pancasila values is very important. Formal education institutions have an important role in efforts to instill Pancasila values through moral literacy to realize the goals of national education. This research focuses on 1) Planning of students' moral literacy through Pancasila values 2) Implementation of Pancasila values 3) Implication of students' moral literacy through Pancasila values. The purpose of this study is to describe literacy, Pancasila values and its implications for students of Jombang State Elementary School. This research used a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by 1) interview, 2) documentation, 3) observation. Observation. Data analysis includes data reduction, data interpretation or data collection, presentation, data verification and conclusion drawing. The results of this study show that 1) Pancasila moral literacy planning includes several stages, namely: the habituation stage, the coaching stage, and the learning stage. 2) The values of Pancasila in Jombang State Elementary School include divine value, human value, unity value, populist value, and justice value. 3) The implication can realize the learning atmosphere and learning process to make more active students to develop their potential who have spiritual strength, religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed for themselves, society, nation and state.

Keywords:

Elementary School; Jombang; Literacy; Pancasila Values.

Abstrak

Gerakan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diterapkan kepada masyarakat Indonesia, khususnya para pemuda dan pelajar. Lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui literasi moral guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini berfokus pada: 1) Perencanaan literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila 2) Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila 3) Implikasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang literasi, nilai-nilai Pancasila dan implikasinya terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara, 2) dokumentasi, 3) Observasi. Analisis data meliputi: reduksi data, interpretasi data atau pengumpulan data, penyajian, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan literasi moral Pancasila meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap pembiasaan, tahap pembinaan, dan tahap pembelajaran. 2) Adapun nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombang, meliputi: nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. 3) implikasinya dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadikan lebih aktif peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata Kunci:

Jombang; Literasi; Nilai-Nilai Pancasila; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Implementasi literasi melalui nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta menjadi standar baik atau buruknya perbuatan manusia. Nilai-nilai ini, yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, merupakan fondasi moral dan etika bangsa Indonesia. Melalui literasi, generasi muda dapat diajak untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda saat ini mulai rentan terhadap nilai moral Pancasila (Nur, Truvadi, Agustina, & Salam, 2023). Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi sering kali menyebabkan pergeseran nilai dan budaya yang tidak selaras dengan Pancasila (Harimurti, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperkuat literasi Pancasila agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa.

Implementasi literasi Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pendidikan formal di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program di masyarakat yang bertujuan untuk membumikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan formal, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan proyek pengabdian masyarakat, juga dapat menjadi media efektif untuk mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi literasi moral Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, sejak usia sekolah dasar hingga kelak menjadi warga negara yang baik. Literasi merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Literasi memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks (Anggraeni & Karnubi, 2023). Dengan demikian, budaya literasi perlu dikembangkan sejak dini, Literasi berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca berarti menerjemahkan dan menafsirkan lambang-lambang atau huruf, dalam Bahasa yang diresapi oleh pembaca (Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni, 2021). Literasi adalah kemampuan individu dalam menulis, berbicara, membaca dan menghitung serta memecahkan masalah dalam tingkat keahlian yang diperlukan pada pekerjaan masyarakat dan keluarga. Sedangkan moral merupakan seperangkat aturan yang berkaitan dengan pantas dan tidak pantas, baik atau buruk, benar atau salah yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sosial. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dari segala sumber yang dibaca dan didengar baik dari tulisan maupun lingkungan sekitar, sehingga dari literasi moral tersebut siswa dapat membedakan perilaku baik dan buruk (Gede Kamardana et al., 2021)

Dengan implementasi literasi Pancasila yang efektif, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini tidak hanya akan membantu mereka menjadi individu yang bermoral dan beretika, tetapi juga akan memperkuat ketahanan moral bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global. Implementasi literasi melalui nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda sejak dini. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan. Pendidikan Pancasila di tingkat dasar berperan penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat terus ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa generasi mendatang tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar negara dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan implementasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila siswa di SDN Ngogri 1 Jombang. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis data akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu (Moleong, 2018).

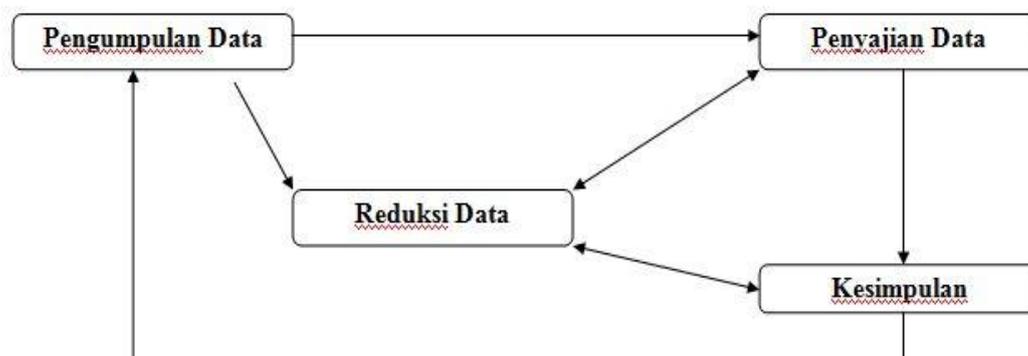
Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang. Penerapan pendekatan penelitian Nampak dalam ciri proses pengolahan data tanpa perhitungan.

Sumber data utama kualitatif ialah data yang didapat secara verbal melewati wawancara maupun dalam wujud tertulis melewati analisa dokumen ataupun respon survey. Di dalam klarifikasi Sumber data penelitian merupakan bagian penting dari penelitian. Artinya darimana data itu diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta dan informasi yang peneliti dengar, amati, rasakan, atau pikirkan dari sumber data penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: 1) Data Primer. Data primer adalah data yang secara langsung menggambarkan atau berhubungan dengan pokok bahasan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya yaitu, Kepala Madrasah, guru fiqih, dan siswa kelas V SDN Ngogri 1 Jombang. 2) Data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan subjek penelitian, tetapi berguna untuk menjelaskan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen terkait tentang implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode observasi. Metode observasi atau biasa disebut pengamatan adalah suatu kegiatan yang menggunakan seluruh panca indera untuk menarik perhatian pada suatu objek. Observasi atau pengamatan adalah alat pemerolehan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Arikunto & Yulia, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yang mana peneliti turun lapangan untuk memperoleh data dan mengetahui implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran
- 2) Wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam studi lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan dan mendengarkan informasi atau yang biasa dikenal dengan informasi secara langsung. Oleh karena itu, metode wawancara termasuk metode yang digunakan seseorang dalam tugas tertentu untuk memperoleh informasi atau pendapat secara lisan dari seorang informan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur seperti yang ditunjukkan oleh Skaldi. Yang mana peneliti menggunakan penduan wawancara yang disediakan sebelumnya saat bertemu responden.
- 3) Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah data tentang suatu masalah atau variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, atau notulen rapat (Sugiyono, 2017). Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yakni data tertulis yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti tentang lokasi penelitian, dan data tentang keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh terkait implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang memilih apa yang penting dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Moleong, 2009)

Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya ditelaah, dikaji, dikelola, serta disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegiatan penelitian.



Bagan: 1. Teknik Analisis Data

Hasil

Adapun implementasi literasi moral siswa melalui lima butir nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama ini memuat beberapa makna ketuhanan antara lain percaya dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati antar umat beragama yang ada di Indonesia dengan cara membiasakan para siswa untuk selalu percaya dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hayun & Haryati, 2020).

Untuk membiasakan siswanya agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, SDN Ngogri 1 Jombang melakukan beberapa program dengan membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di antaranya dengan mewajibkan kepada seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah, baik itu sholat Sunnah maupun sholat wajib lainnya. Hal itu nantinya diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan kapanpun dan dimanapun.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan rutin seperti pembacaan Asmaul Husna dan do'a yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Dalam kegiatan tersebut harapannya bisa menghasilkan nilai spiritual dan ketaatan dalam beribadah pada diri siswa. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya.

Penanaman nilai Ketuhanan melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan juga sejalan dengan teori Sunoto, beliau menyatakan bahwa unsur Pancasila sebenarnya berasal dari dalam bangsa Indonesia itu sendiri jauh sebelum Pancasila itu lahir, semua warga negara Indonesia adalah orang yang berTuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bentuk rumah ibadah, dan upacara-upacara adat keagamaan adalah sebagai buktinya. Memberikan Pembelajaran Kepada Siswa untuk saling Menghargai Antar Umat Beragama.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik itu suku, budaya, Bahasa, dan agama (Anggraeni et al., 2023). Dalam persoalan agama di Indonesia secara konstitusional hanya mewajibkan warganya untuk memeluk satu agama yang keberadaannya diakui sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Pasal 29 ayat (1) "Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa" dan ayat (2) "Negara Menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu".

Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua dilaksanakan melalui pendidikan moral dengan membiasakan kegiatan 5(S) yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Implementasi literasi moral Pancasila juga terdapat pada program ini supaya nantinya bisa terbiasa untuk selalu sopan dan santun kepada siapa pun. Karakter ataupun perilaku siswa akan muncul apabila mereka dibiasakan untuk selalu melakukan pembiasaan 5(S) sehingga nantinya menjadi manusia yang berkahlakul karimah.

Pernyataan di atas berkesinambungan dengan apa yang sudah dikemukakan oleh Thomas berpendapat bahwa segala yang diprogramkan sekolah bertujuan untuk membantu anak berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial, serta membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, tujuan dari pendidikan adalah menjadikan manusia cerdas dan baik. Oleh karena itu adanya pendidikan moral di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari (Cahyani & Andriani, 2014).

Penerapan Nilai Persatuan Indonesia

Nilai Pancasila sila ketiga dalam penerapannya di SDN Ngogri 1 Jombang memberikan kebijakan kepada seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang sifatnya wajib maupun yang tidak. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk diikuti yaitu ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan melatih siswa untuk belajar tentang kepemimpinan dan juga kedisiplinan. Dalam pelaksanaannya diharapkan bisa menjadi wadah untuk siswa agar menjadi manusia yang bertanggungjawab serta dapat menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan juga bergotong royong dalam menjaga kebersihan dan nama baik sekolah.

Penerapan Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Dalam penerapan sila keempat Pancasila SDN Ngogri 1 Jombang menerapkan dengan melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan juga wali murid para siswa. Kegiatan tersebut yaitu pada saat membentuk pengurus dan ketua paguyuban yang diikuti oleh seluruh paguyuban kelas 1-6 dan bapak-ibu guru SDN Ngogri 1 Jombang.

Dalam implementasinya pemilihan pengurus dan paguyuban di sekolah dilakukan secara demokratis dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama sehingga sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila sila keempat. Adapun tujuan dibentuk paguyuban sekolah sebagai sarana untuk bermusyawarah antara sekolah dan wali murid dalam menciptakan sinergitas dan kerja sama untuk meningkatkan pengembangan pendidikan di sekolah dan menyelesaikan masalah secara musyawarah.

Penerapan Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implementasi sila kelima Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang menerapkan keadilan dalam mendapatkan hak untuk belajar dan mengembangkan potensi pada siswa dan juga keadilan atas hukum dan aturan yang berlaku di sekolah. Contohnya saja seperti kegiatan belajar mengajar, semua perilaku guru kepada seluruh siswanya tidak pernah pilih kasih dan menyamakan kasih sayang kepada seluruh siswa baik yang memiliki kemampuan yang baik maupun siswa yang kurang baik (susah dalam memahami materi) kita tetap mengajari dalam porsi yang sama dan tidak pernah pilih-pilih. Dalam hal pelayanan dan perlakuan yang sama baik dari masing-masing gurunya, sekolah tidak pernah memperlakukan dan membedakan siswa yang mampu secara ekonomi ataupun yang kurang mampu karena seluruh sarana prasarana media pembelajaran di sekolah merupakan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya supaya berkembang menjadi lebih baik.

Diskusi

Perencanaan Literasi Pancasila di SDN 1 Ngogri Jombang

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka paparan data dan hasil penelitian dalam implementasi literasi moral siswa melalui nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Literasi Moral siswa SDN 1 Ngogri Jombang

Literasi Moral yang ada di SDN 1 Ngogri Jombang merupakan pendidikan yang mengarahkan siswa untuk menaati nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah yang mempunyai nilai bermanfaat serta dapat diterima di masyarakat yang beraneka ragam. Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Susiati, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 1 Ngogri Jombang.

“Menurut kami literasi moral merupakan pendidikan yang melatih keterampilan siswa dalam menyerap segala bentuk perilaku yang mereka peroleh dari segala sumber yang dilihat dan didengar baik dari tulisan, media massa, maupun dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu pembelajaran dalam bentuk literasi moral juga dibutuhkan tahapan yang tidak instan, karena literasi moral butuh pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu kepada anak-anak di usia dasar, sehingga literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dasar sebagai benteng moral pada anak di usia sekolah dasar”(Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019)

Kondisi moral peserta didik yang ada di SDN 1 Ngogri Jombang yang peneliti temui berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa mereka sudah menunjukkan sifat yang berpedoman pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, terlihat dari sifat religius peserta didik ketika sebelum memasuki kelas mereka membaca do'a secara bersama-sama. Selain sudah menerapkan perilaku yang menunjukkan sifat religius mereka juga ditanamkan sifat Nasionalis dengan mengikuti seperti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Gede Kamardana et al., 2021). Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembinaan dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral siswa SDN Ngogri 1 Jombang (Observasi, 22 Oktober 2023).

2. Tahapan Perencanaan Terstruktur di SDN Ngogri 1 Jombang

Hal tersebut terlihat jelas dengan diperkuat adanya beberapa tahapan perencanaan yang telah disusun secara terstruktur oleh SDN Ngogri 1 Jombang yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pembiasaan

Dalam tahap ini, siswa diajak untuk membiasakan diri mengembangkan perilaku baik yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian pada diri siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Susiati, S.Pd. sebagai berikut:

“Sekolah selalu mengupayakan kepada seluruh peserta didik untuk terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral. Hal tersebut juga selaras dengan visi sekolah yaitu berprestasi dan berakhlak mulia. Setiap hari peserta didik kami dibiasakan untuk selalu terbiasa menerapkan 5S (senyum, sapa salam, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Selain itu juga ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan seperti pembiasaan do'a disetiap pagi, kemudian dilanjut menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian di siang hari dilanjut pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dengan waktu yang sudah diatur secara bergantian karena keterbatasan tempat dengan banyaknya siswa”(Wahyuningsih, Setianingsih, & Abidin, 2022)

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam pendidikan moral siswa SDN Ngogri 1 Jombang merupakan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan, dimana pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan-kegiatan wajib seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai sarana pendukung untuk membentuk moral

siswa menjadi lebih baik dan disiplin dalam menaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Kegiatan (Maulidah, Sukiyanto, Yuliana, & Rohmatul Lailia, 2021).

Perencanaan literasi moral Pancasila merupakan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari segala sumber yang dibaca dan didengar baik dari tulisan maupun dari lingkungan sehingga dari literasi moral Pancasila itu bisa menjadi bekal untuk siswa memiliki moral sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai Pancasila meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Sedangkan perencanaan literasi moral Pancasila meliputi Tahap pembiasaan, tahap pembinaan, dan tahap pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2022).

Untuk memudahkan pemahaman tentang perencanaan kegiatan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang maka tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan Tahap Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran Kegiatan Literasi

	Tahap Pembiasaan
Pembiasaan dalam Ibadah	1. Sholat Dhuha 2. Sholat dhuhur berjama'ah 3. Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran 4. Pembacaan Asmaul Husna 5. Memperingati hari besar Islam 6. Moderasi Beragama
Pembiasaan dalam Akhlak	7. Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun 5(S) 8. Hidup Bersih 9. disiplin 10. Pembiasaan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Pembiasaan Kegiatan Nasionalis	11. Upacara bendera hari Senin 12. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu Nasional 13. Upacara dalam memperingati hari-hari Nasional
Pengembangan Kompetensi Siswa	14. Mengikuti kegiatan wajib ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, dan seni tari
	Tahap Pembelajaran
Pendidikan Kebangsaan	15. Pancasila 16. UUD 1945 17. KNRI 18. Bhinneka Tunggal Ika

Pelaksanaan literasi Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang

1. Ketuhanan yang Maha esa

Membiasakan para siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti mewajibkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembacaan *asmaul husna*, sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan istighosah yang dilakukan menjelang kegiatan ujian akhir semester dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Tidak hanya itu, siswa diajarkan untuk saling menghargai antar umat beragama dan memberikan kebutuhan pembelajaran agama lain bagi siswa yang beragama non muslim.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Pelaksanaan nilai Pancasila kedua di SDN Ngogri 1 Jombang diwujudkan melalui kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), yang dilakukan rutin setiap hari di setiap pagi ketika masuk sekolah.
3. Persatuan Indonesia
Perwujudan nilai Pancasila yang ketiga, dilakukan dengan mewajibkan seluruh siswa SDN Ngogri 1 Jombang untuk mengikuti kegiatan upacara bendera, kegiatan kepramukaan, dan ekstrakurikuler lainnya seperti: ekstrakurikuler tari, dan paskibra.
4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
Pelaksanaan nilai Pancasila sila ke empat diwujudkan melalui kegiatan pembentukan pengurus paguyuban pada masing-masing kelas dan pengurus kelas melalui hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.
5. Keadilan sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Penerapan sila kelima Pancasila diwujudkan dengan guru bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan siswa. Kemudian sekolah memberikan kepada siswa untuk mendapatkan hak dalam pengembangan potensi baik dari sisi akademik maupun non akademik (Hanum, 2021).

Implikasi literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila dengan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, menghormati orang yang lebih tua, memberi salam dengan perkataan dan sikap yang santun, menghargai pendapat orang lain, dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Perencanaan Literasi Moral Siswa Melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang Pendidikan akan dianggap baik apabila peserta didiknya bisa mendapatkan nilai yang memuaskan serta diimbangi dengan nilai-nilai moral berupa sikap dan perilaku yang baik di dalamnya. Hal ini dikarenakan jika peserta didiknya mendapatkan nilai yang tinggi maka peserta didik tersebut bisa mencapai kesuksesan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi, kejadian tersebut sebenarnya dapat merusak peserta didiknya sendiri karena jika hanya memprioritaskan pendidikan umum saja tanpa diimbangi dengan moral yang baik maka nantinya dikhawatirkan peserta didik tersebut tidak bisa mempraktikkan ilmunya secara positif.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan keseluruhan isi Pancasila, UUD 1945, GBHN, Propenas, dan serangkaian perundang-undangan negara sebagai tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan moral yang dimaksudkan pendidikan moral di Indonesia bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermoral. Menurut Hurlock kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan arti tata cara, kebiasaan, dan nada tindakan moral ini dikendalikan oleh kebiasaan dari individu tersebut untuk mengikuti aturan, ketika individu tidak mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan standar sosial maka individu tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki perilaku tak bermoral (Rohim & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN Ngogri 1 Jombang dapat dikatakan bahwa perencanaan literasi moral melalui nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk mencegah generasi muda dari lunturnya moral dan kenakalan remaja. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa penanaman moral Pancasila ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang ingin menjadikan peserta didiknya tidak hanya pintar tentang pelajaran umum saja tetapi juga diimbangi dengan moral yang baik.

Selain itu juga pendidikan moral bukanlah pembelajaran yang kaku namun lebih kepada agar manusia menjadi seseorang mempunyai moral yang baik dan berbudi pekerti. Hal ini juga diterapkan melalui program-program sekolah yang menunjang dalam pendidikan moral sehingga tidak hanya berupa teori saja yang diterima oleh siswa namun juga dapat mempelajari secara langsung. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah yaitu: 1) Senyum, salam, sapa, sopan,

dan santun. 2) sholat Dhuha berjama'ah. 3) Sholat Dhuhur berjama'ah. 4) Istighosah. 5) Pembacaan Asmaul Husna setiap sebelum memulai pelajaran. 6) Kegiatan peringatan hari besar Islam.

Selain dari adanya program-program kegiatan di sekolah keterlibatan kurikulum juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan moral melalui nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan sistem kurikulum dalam pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam rangka pengembangan para siswa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, bahkan dengan kurikulum pulalah arah tujuan pendidikan itu bisa tercapai. Tujuan di atas bahwasanya kurikulum dalam pendidikan menempati posisi yang strategis, dan merupakan landasan yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Disamping itu, kurikulum perlu disusun dan dikembangkan dengan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis saja tetapi harus memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perencanaan pengembangan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena fungsi dari pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan (Tingkat, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan tentang implementasi literasi siswa melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang disimpulkan literasi melalui nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang dilakukan dengan menggunakan cara yang bervariasi yaitu:

Tahap pembiasaan dilakukan agar selalu terbiasa untuk selalu taat dengan aturan-aturan yang sudah disepakati warga sekolah SDN Ngogri 1 Jombang. Kedua tahap pembinaan yang bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif maupun motorik siswa dengan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ketiga, tahap pembelajaran yaitu seluruh siswa wajib mendapatkan pendidikan wawasan kebangsaan.

Implementasi literasi melalui Nilai-nilai Pancasila di SDN Ngogri 1 Jombang dilakukan dengan penerapan 5 butir Pancasila Adapun program yang dilakukan melalui 5 butir Pancasila adalah: Implementasi Literasi moral melalui Nilai Ketuhanan, Implementasi Literasi moral melalui nilai Kemanusiaan, Implementasi Literasi moral melalui nilai Persatuan, Implementasi Literasi melalui nilai Kerakyatan, Implementasi Literasi moral melalui nilai Keadilan.

Implikasi dari implementasi literasi siswa melalui nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menekan tingkat kenakalan remaja yang sekarang ini sedang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat, dengan adanya implementasi moral memberikan dampak positif pada siswa, mulai dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam memperbaiki perilaku dan sikap, sehingga nantinya terhindar dari perbuatan menyimpang seperti merokok, berkelahi antar teman, tidak berperilaku sopan kepada guru, tidak disiplin dan tidak taat pada peraturan sekolah. Melalui penanaman moral Pancasila inilah sehingga dapat meningkatkan pola pikir siswa dalam bertindak serta bersikap di lingkungan. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman moral Pancasila di lingkungan sekolah supaya tidak ada lagi bibit-bibit kenakalan remaja yang muncul di lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., Abkha, A. O., Azizah, W. R. S., Kadza, S. L., Taufiq, T. M., & Nafisah, D. A. M. (2023). Religious Moderation Practices in Islamic Religious Education in Multicultural Communities in Bali. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture (IJIELC)*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30820>
- Anggraeni, D., & Karnubi, K. (2023). Religious Literacy in Learning Fiqh based on the Sorogan Method. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Arikunto, S., & Yulia. (2008). *Menejemen Pendidikan*.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca

- melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Cahyani, F. D., & Andriani, F. (2014). Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 77–88.
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1104–1111.
- Harimurti, S. M. (2023). The understanding and implementation of Religious Moderation and national insight by Islamic student movements. *INJIRE*, 1(1), 11–26. Retrieved from <https://injire.org/index.php/journal/article/view/30>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.
- Maulidah, T., Sukiyanto, S., Yuliana, I. F., & Rohmatul Lailia, N. F. (2021). Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 128–136. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.337>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. (38, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sugiyono. (2017). Sugiyono. Bandung: Alfabeta.
- Tingkat, I. N. (2019). Mengembangkan Habitus Literasi Di Sekolah. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 14(02), 98–109. <https://doi.org/10.23887/prasi.v14i02.22824>
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca melalui Pemberian Pengalaman Bahasa Sejak Dini. *International Conference on Islamic Education*, 2(2), 275–292.